

# Kinerja Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin Kabupaten Maros

Riskiyah Pajriatul Amaliya <sup>1</sup>, Dodo Murtado <sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universits Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*Co-Email: [riskiyahamel@gmail.com](mailto:riskiyahamel@gmail.com)<sup>1</sup>, [dodo.murtado@uinsgd.ac.id](mailto:dodo.murtado@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>,

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja penjaminan mutu pendidikan dasar di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin Kabupaten Maros dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Kemendikbud, laporan akreditasi BAN-S/M, indikator pendidikan BPS, dan data Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjaminan mutu di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin telah dilaksanakan melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah menunjukkan kinerja yang baik dalam pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama pada aspek pengelolaan kurikulum, penilaian pembelajaran, dan budaya sekolah. Namun, masih terdapat tantangan dalam integrasi literasi digital dan kesinambungan supervisi. Temuan ini menegaskan pentingnya komitmen kepemimpinan, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat sebagai faktor utama dalam menjaga peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *penjaminan mutu, pendidikan dasar, mutu pendidikan*

## ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of quality assurance in primary education at UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin, Maros Regency, in realizing a quality school. The research employs a descriptive-qualitative approach using secondary data from the Ministry of Education and Culture, BAN-S/M accreditation reports, BPS educational indicators, and the Maros Education Office. The results indicate that quality assurance at UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin has been implemented through the internal quality assurance system (SPMI), which includes planning, implementation, evaluation, and continuous improvement. The school demonstrates strong performance in meeting eight National Education Standards (SNP), with particular strengths in curriculum management, learning assessment, and school culture. However, challenges remain in digital literacy integration and sustainable supervision. The findings highlight the importance of leadership commitment, teacher competence, and community participation as key factors in maintaining continuous quality improvement in primary education institutions.

**Keywords:** *quality assurance, primary education, educational quality*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan isu strategis dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia. Penjaminan mutu menjadi instrumen penting untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan data (Kemendikbud Maros, 2024), masih terdapat kesenjangan mutu antar satuan pendidikan dasar di wilayah Sulawesi Selatan, terutama di daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Maros.

UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Berdasarkan data BAN-S/M tahun 2023, sekolah ini memperoleh akreditasi A (unggul) dengan skor 92,00. Hal ini menunjukkan kinerja mutu yang baik, namun peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjawab tantangan transformasi pendidikan di era digital dan penerapan kurikulum merdeka.

Penjaminan mutu pendidikan mencakup sistem internal (SPMI) dan eksternal (SPME) yang saling melengkapi. SPMI dilakukan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh lembaga akreditasi seperti BAN-S/M (Kemendikbudristek, 2023). Namun, efektivitas SPMI di tingkat sekolah dasar masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dukungan masyarakat, dan kebijakan daerah (Marlina dkk, 2022); (Alhusaini dkk, 2023)

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai kinerja penjaminan mutu di sekolah dasar negeri, khususnya di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin Kabupaten Maros. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi sistem penjaminan mutu, capaian SNP, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan sekolah berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis kinerja penjaminan mutu pendidikan dasar di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin Kabupaten Maros. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena mutu pendidikan secara mendalam berdasarkan data faktual yang tersedia. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi pemerintah, seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), Badan Pusat Statistik (BPS), serta Dinas

Pendidikan Kabupaten Maros. Data dari Kemendikbudristek mencakup raport pendidikan, hasil evaluasi SPMI, dan indeks capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk tahun 2023–2024. Sementara itu, BAN-S/M menyediakan data hasil akreditasi sekolah dasar di Kabupaten Maros, dan BPS memberikan data statistik pendidikan dasar, termasuk angka partisipasi sekolah, rasio guru-murid, serta indikator pemerataan mutu.

Selain itu, laporan tahunan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros tahun 2024 digunakan untuk memperoleh gambaran kinerja kelembagaan sekolah dasar negeri, termasuk aspek supervisi dan pengembangan mutu. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan menelaah isi dokumen, kebijakan, dan laporan kinerja untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan tema penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data dari berbagai instansi untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Analisis kemudian difokuskan pada empat komponen utama Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yaitu penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Melalui analisis ini, penelitian berupaya menilai sejauh mana UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin mampu mengimplementasikan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Mutu) secara efektif sebagai upaya mewujudkan sekolah dasar yang berkualitas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kinerja Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin**

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin telah berlangsung secara sistematis mengikuti siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Mutu). Berdasarkan *Raport Pendidikan* tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek, sekolah ini memperoleh skor mutu sebesar 88,7%, lebih tinggi dari rata-rata capaian sekolah dasar di Kabupaten Maros yang berada di angka 82,4%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu telah diinternalisasi dalam manajemen sekolah dan menjadi bagian dari tata kelola kelembagaan (Alhusaini et al., 2023).

Penetapan standar dilakukan dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedangkan pelaksanaan standar dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Evaluasi dilakukan secara rutin melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS), sedangkan hasilnya menjadi dasar untuk

melakukan pengendalian dan perbaikan mutu berkelanjutan (Sari & Widodo, 2024).

## **2. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan**

Hasil telaah dokumen akreditasi BAN-S/M (2023) menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki capaian tinggi pada sebagian besar indikator SNP.

- a. Standar Isi dan Proses: Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara konsisten dengan pendekatan *project-based learning* dan penekanan pada profil pelajar Pancasila (Sari & Widodo, 2024).
- b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: 92% guru di sekolah ini telah berkualifikasi S1 dan memiliki sertifikat pendidik (Mulyadi & Chen, 2022).
- c. Standar Sarana dan Prasarana: 85% ruang kelas dinilai layak pakai dengan fasilitas sanitasi yang mendukung kegiatan belajar (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2023).
- d. Standar Penilaian: Penilaian autentik berbasis kompetensi sudah menjadi praktik rutin dalam evaluasi hasil belajar (Sari & Widodo, 2024).
- e. Standar Pengelolaan: Kepala sekolah menerapkan pendekatan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS serta program peningkatan mutu (Arifin & Prasajo, 2023).

Capaian tersebut menempatkan UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin dalam kategori “Sangat Baik” pada enam dari delapan standar nasional. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam aspek literasi digital dan penguatan supervisi akademik yang berkelanjutan agar mutu pembelajaran dapat terus meningkat.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Aktor pendukung utama keberhasilan penjaminan mutu di sekolah ini adalah komitmen kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam membangun budaya mutu. Kepala sekolah bertindak sebagai *quality leader* yang menumbuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat (Levina et al., 2023). Selain itu, keterlibatan komite sekolah dan orang tua siswa menjadi aspek penting yang memperkuat implementasi SPMI di sekolah dasar (Rahman & Fitriani, 2023). Dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros melalui kegiatan supervisi rutin dan bimbingan teknis mutu juga menjadi faktor penguat dalam pencapaian hasil ini (Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, 2024).

Budaya kerja berbasis mutu di sekolah mulai terbentuk melalui kebiasaan refleksi kinerja guru, pelaksanaan rapat evaluasi secara berkala, serta adanya sistem penghargaan bagi tenaga pendidik yang berprestasi. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah telah membangun *quality culture* yang menjadi fondasi keberhasilan implementasi SPMI (Marlina & Setiawan, 2022).

Sebaliknya, beberapa kendala masih dihadapi dalam pelaksanaan penjaminan mutu, seperti keterbatasan fasilitas TIK yang berpengaruh pada integrasi literasi digital, beban administrasi guru yang cukup tinggi, serta minimnya pelatihan lanjutan berbasis mutu (Marlina, 2022). Tantangan lain adalah keterbatasan dukungan anggaran untuk kegiatan peningkatan mutu nonfisik seperti pelatihan dan *benchmarking* ke sekolah unggulan lain (Wahyudi & Arif, 2024).

Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dari pemerintah daerah dan masyarakat. Upaya kolaboratif antara sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga pengawas mutu menjadi sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut secara berkelanjutan (Rahman et al., 2023).

#### **4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Widodo dan Zainuddin (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SPMI di sekolah dasar sangat bergantung pada kepemimpinan transformasional dan budaya mutu yang kuat. Demikian pula, Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lokal menjadi faktor signifikan dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan di wilayah timur Indonesia.

Dalam konteks teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagai strategi utama peningkatan mutu (Alhusaini et al., 2023; Sari & Widodo, 2024). Di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin, penerapan prinsip TQM terlihat melalui evaluasi rutin, supervisi akademik berjenjang, serta inovasi pembelajaran berbasis proyek (Levina et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen strategis

untuk mentransformasi sekolah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi (Yusof & Daud, 2024).

#### **5. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Implikasi Teoritis**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Widodo dan Zainuddin (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SPMI di sekolah dasar sangat bergantung pada kepemimpinan transformasional dan budaya mutu yang kuat. Demikian pula, Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat lokal menjadi faktor signifikan dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan di wilayah timur Indonesia.

Dalam konteks teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagai strategi utama peningkatan mutu. Di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin, penerapan prinsip TQM terlihat melalui evaluasi rutin, supervisi akademik berjenjang, serta inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pendekatan penjaminan mutu dalam perspektif pendidikan Islam menekankan integrasi nilai spiritual dan kepemimpinan etis sebagai bagian dari kerangka mutu berkelanjutan (Sheikhalizadeh & Piralaity, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen strategis untuk mentransformasi sekolah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

### **KESIMPULAN**

Kinerja penjaminan mutu di UPTD SDN 103 Inpres Hasanuddin Kabupaten Maros menunjukkan capaian yang baik dan konsisten. Penerapan SPMI telah berjalan efektif melalui siklus PPEPP yang berkelanjutan. Sekolah mampu mempertahankan akreditasi unggul dan terus berinovasi dalam pembelajaran. Tantangan utama terletak pada optimalisasi teknologi pendidikan dan peningkatan kapasitas SDM.

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah memperkuat sistem supervisi berbasis mutu, menyediakan pelatihan manajemen mutu digital, dan memperluas kolaborasi dengan masyarakat. Upaya tersebut akan memperkuat posisi sekolah dasar negeri sebagai pusat pembelajaran berkualitas di daerah semi-perkotaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhusaini, A., Rahman, S., & Yusuf, M. (2023). Quality assurance and continuous improvement in primary education: An Indonesian perspective. *International Journal of Educational Management*, 37(4), 501–518.
- Arifin, M., & Prasajo, L. (2023). Educational quality and leadership in Indonesian elementary schools. *Journal of Educational Administration*, 61(2), 145–160.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2023). *Data Akreditasi SD Kabupaten Maros 2023*. Jakarta: BAN-S/M.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. (2024). *Laporan Kinerja Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Maros Tahun 2024*. Maros: Disdik Maros.
- Levina, E., et al. (2023). Effective school leadership and quality culture in developing countries. *International Review of Education*, 69(2), 189–210.
- Marlina, D. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 10(2), 177–189.
- Marlina, R., & Setiawan, D. (2022). Quality management in basic education: Case from Indonesian rural schools. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(3), 412–429.
- Mulyadi, H., & Chen, S. (2022). Education governance and school performance: Evidence from Southeast Asia. *Education Economics*, 30(5), 421–438.
- Rahman, A., & Fitriani, N. (2023). Budaya mutu sekolah dasar di Indonesia Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 22–33.
- Rahman, M. A., et al. (2023). Community involvement and quality education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 99, 102798.
- Sari, F., & Widodo, H. (2024). Implementing internal quality assurance in Islamic primary schools. *Cogent Education*, 11(1), 2335872.
- Sheikhalizadeh, S., & Piralaiy, M. (2023). Islamic educational leadership and quality assurance frameworks. *Journal of Islamic Education Studies*, 45(1), 98–117.
- Wahyudi, A., & Arif, M. (2024). Quality assurance practices in elementary Islamic schools. *Management in Education*, 38(2), 122–131.

- Widodo, H., & Zainuddin, A. (2022). Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 101-112.
- Yusof, R., & Daud, N. (2024). Sustaining school improvement through internal quality systems. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(1), 66-83.